

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan dana atau tambahan modal adalah melalui pasar modal. Menurut Tjiptono dan Hendy (2011: 1) Pasar modal merupakan tempat diperjual belikannya berbagai *instrument* keuangan jangka panjang, seperti utang, ekuitas (saham), instrumen *derivative*, dan instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan berbagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dana tersebut diperoleh oleh perusahaan melalui pasar perdana dengan melakukan aktivitas *initial public offering* (IPO) atau penawaran umum saham untuk pertama kalinya (Sunariyah, 2004:13) maupun *seasoned new issues* atau penjualan saham pada masyarakat setelah perusahaan going public (Hartono, 2000:15).

Investor di pasar modal sangat berkepentingan dengan informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, karena perusahaan yang memiliki kinerja yang baik mampu memaksimalkan keuntungan perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan para pemilik saham. Kesejahteraan pemegang saham ditunjukkan melalui harga pasar per saham perusahaan, yang juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, pendanaan dan aktiva manajemen (James C Van Horne & John M. Wachowicz, Jr, 1997). Menurut (PSAK) No. 1 (IAI 2012 : 3) Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi

keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Salah satu komponen informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan adalah laba rugi selisih nilai tukar mata uang (kurs).

Namun adanya selisih kurs dipandang oleh investor sebagai sebuah konsekuensi atas strategi perusahaan dalam mengelola keuangannya dan mengatur transaksi-transaksinya, sekaligus menunjukkan pemahaman perusahaan terhadap kecenderungan-kecenderungan kondisi ekonomi global. Oleh karena itulah rugi laba selisih kurs tetap dipandang penting sebagai bagian dari informasi akuntansi yang diungkapkan oleh laporan keuangan perusahaan karena dapat mempengaruhi laba perusahaan. Sebagai alternatif investasi, pergerakan mata uang tersebut juga berdampak pada perdagangan ekspor impor barang dan jasa yang berkaitan dengan perusahaan emiten.

Harga saham di bursa tidak selamanya tetap, adakalanya meningkat dan bisa juga menurun, tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Di sisi lain, investasi atau penanaman dalam saham merupakan pemilikan atau pembelian saham-saham perusahaan lain oleh suatu perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan atau tambahan di luar pendapatan dari usaha pokoknya (Subroto, 1991). Karena alasan atau tujuan akhirnya adalah perolehan pendapatan, maka bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang matang. Penanaman modal dalam di pasar modal, terjadinya fluktuasi harga saham tersebut menjadikan bursa efek menarik bagi beberapa

kalangan pemodal (investor). Di sisi lain, kenaikan dan penurunan harga saham bisa terjadi karena faktor fundamental, maupun eksternal.

Dalam Analisis saham umumnya dapat dilakukan oleh para investor dengan mengamati dua pendekatan dasar yaitu:

1. Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham di periode yang lalu dan upaya untuk menentukan kapan investor harus membeli, menjual atau mempertahankan sahamnya dengan menggunakan indikator-indikator teknis atau menggunakan analisis grafik. Indikator teknis yang digunakan adalah *moving average* (trend yang mengikuti pasar), volume perdagangan, dan *short-interest ratio*. Sedangkan analisis grafik diharapkan dapat mengidentifikasi berbagai pola seperti *key reversal*, *head and shoulders*, dan sebagainya. Analisis ini menggunakan data pasar dari saham, seperti harga dan volume transaksi penjualan saham untuk menentukan nilai saham.
2. Analisis fundamental merupakan faktor yang erat kaitannya dengan kondisi perusahaan yaitu kondisi manajemen organisasi sumber daya manusia dan kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan. Menurut wahyu (2010) analisis fundamental adalah memprediksi harga saham dan laba per saham (EPS) berdasarkan kemampuan perusahaan.

Selain laba per saham (EPS), *price earning ratio* (PER) untuk memberikan informasi mengenai mahal tidaknya suatu harga saham. Perusahaan yang

diharapkan akan tumbuh tinggi (mempunyai prospek yang baik) mempunyai *price earning ratio* (PER) yang tinggi., sebaliknya perusahaan yang diharapkan mempunyai pertumbuhan rendah akan mempunyai *price earning ratio* (PER) yang rendah. Dari segi investor, *price earning ratio* (PER) yang terlalu tinggi barangkali tidak menarik karena harga saham barangkali tidak akan naik lagi, yang berarti kemungkinan memperoleh *capital gain* akan lebih kecil (Mamduh & Abdul, 2009:85).

Alat analisis ini terutama menyangkut masalah kebijakan perusahaan. Variabel - variabel yang terkandung dalam analisis ini meliputi variabel - variabel yang memberi informasi tentang kinerja perusahaan dan variabel lain yang mempengaruhinya. Variabel-variabel ini merupakan variabel yang meliputi kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan, prospek bisnis perusahaan di masa mendatang, prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan, dan variabel-variabel lain yang mempengaruhinya seperti kondisi sosial ekonomi, politik, keamanan, dan peraturan dan kebijakan pemerintah. Variabel sosial, ekonomi dan politik adalah sisi informasi lain yang perlu diketahui investor karena informasi ini dapat mempengaruhi prospek perusahaan, perdagangan surat berharga di bursa efek baik secara fundamental maupun secara teknikal.

Variabel-variabel tersebut antara lain kebijakan moneter, musim, neraca perdagangan dan APBN, keadaan politik dan ekonomi. Terdapat beberapa faktor makro yang mempengaruhi aktifitas investasi saham. Diantaranya Suku bunga, BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau

*stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank *Overnight* (PUAB O/N).

Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan. Dengan mempertimbangkan pula faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Sebagai salah satu kekuatan ekonomi terbesar, pengaruh Amerika (AS) sangat besar bagi negara-negara lain yang berpengaruh pada pergerakan index harga saham negara-negara lain. Salah satu contoh pada tahun 2008 saat itu krisis mortgage di AS. Bursa Efek Indonesia (BEI) Memasuki triwulan IV tahun 2008 di awal Oktober, IHSG mengalami penurunan signifikan karena krisis keuangan global yang dikenala sebagai (Subprime Mortgage) dan kasus gagal bayar saham Grup Bakrie. Pada tahun 2008 IHSG mengalami kenaikan Puncaknya hingga menyentuh 2.838,48 dan pada tanggal 8 Oktober 2008 IHSG terkoreksi hingga menyentuh level 1.451,669. IHSG hingga berada di posisi

terendahnya di level 1.111,390 pada 28 Oktober 2008. (www.tekno.kompas.com).

Pada tanggal 27 oktober 2008 nilai terhadap rupiah (Rp) terhadap dollar (\$) mengalami pelemahan \$ 1 kurs jual sebesar Rp. 10.367 dan kurs beli sebesar Rp. 10.263. Pada tanggal 26 november 2008 nilai rupiah (Rp) semakin tertekan nilai \$ 1 kurs jual Rp. 12.462 dan kurs beli sebesar Rp. 12.338. (www.bi.go.id). Dari peristiwa tersebut IHSG terkoreksi sampai 60,8%, sehingga BEI turun tangan dan mensuspen perdagangan saham di seluruh pasar dikhawatirkan koreksi pasar yang akan semakin dalam dan akan berdampak pada aktivitas Pasar Modal indonesia. Hasil penelitian Buyuksalvarci (2010), Kewal (2012), Suyatno (2007) dalam Reny (2013), terdapat pengaruh negatif nilai tukar terhadap IHSG.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam menunjang perekonomian setiap Negara. Aktivitas perbankan yang utama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas, dalam dunia perbankan disebut funding dana dalam bentuk pinjaman (lending). Pada dasarnya bank merupakan lembaga yang menghubungkan antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana (kasmir, 2001: 23-24). Sebagai sebuah lembaga yang mempunyai aktivitas langsung secara finansial, akan mempunyai dampak langsung terhadap nilai tukar kurs dan suku bunga. Beberapa kondisi terbaru dalam maupun luar negeri seperti yang diuraikan di atas mendasari penulis untuk melakukan penelitian mengenai topik ini dengan judul **“Pengaruh Laba/Rugi Selisih Kurs, EPS, PER, dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian sebelumnya. Maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah laba/rugi selisih kurs, PER, EPS, dan suku bunga mempengaruhi harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Untuk mengetahui apakah laba/rugi selisih kurs, PER, EPS, dan Suku bunga mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan yang di Bursa Efek indonesia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

### 1. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan bagi penulis dalam pengaruh selisih kurs, EPS, PER, dan Suku bunga terhadap harga saham dan penulis harus perlu belajar dari penelitian ini jika ada sesuatu yang kurang berkenan.

### 2. Bagi investor

Sebagai bahan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi.

### 3. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan refrensi dalam peneliti selanjutnya jika judul pembaca sama dengan judul penulis dan menambah pengetahuan bagi pembaca

## **1.5 Sistematika penulisan**

Agar pembaca dapat mengetahui urutan-urutan pembahasan dalam

penelitian ini dan mengerti lebih lanjut mengenai penelitian ini, maka peneliti mencantumkan sistematika dari penulisan penelitian ini yang antara lain adalah sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini, diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan penelitian ini.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini, dijelaskan mengenai penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya, disertai dengan persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang, teori-teori yang berasal dari literatur dan jurnal yang dipergunakan sebagai landasan teori, serta kerangka pemikiran yang dijadikan sebagai dasar dalam melakukan penelitian ini.

#### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab ini, diuraikan mengenai metodologi penelitian yang meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel penelitian, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data

#### **BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini, diuraikan mengenai hasil penelitian yang meliputi gambaran subyek penelitian, analisis Deskriptif, uji F, uji R square, Uji T dan pembahasan hipotesis.

## BAB V : KESIMPULAN

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan, keterbatasan dan saran penelitian.